

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam Berdarah Dangué di Indonesia saat ini menjadi masalah kesehatan tertinggi. Dalam enam tahun terakhir, berbagai provinsi melaporkan keberadaan kasus dengue dan lebih dari 80% kabupaten di Indonesia melaporkan kejadian dengue (Kementerian Kesehatan, 2020b). Angka kesakitan (incidence rate atau IR) di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 39,9 per 100.000 penduduk. Angka ini telah mencapai target nasional  $\leq 49$  per 100.000 penduduk. Namun demikian, sebanyak 12 provinsi dan 146 kabupaten/kota masih memiliki IR di atas 49 per 100.000 penduduk. Hal tersebut menunjukkan bahwa kabupaten/kota tersebut belum mencapai indikator IR secara nasional (Harapan et al., 2019)

Kota Malang adalah salah satu kota besar di Jawa Timur. Jumlah penduduk kota Malang tahun 2021 sebanyak 880.169 jiwa (data proyeksi berdasarkan survei penduduk antar sensus BPS di tahun 2015) dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 433.949 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 446.220 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Kebonsari tahun 2021 sebanyak 11.796 jiwa (Dinkes, 2021).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2022, Pada tahun 2021 di Kota Malang terdapat 261 kasus DBD dengan rincian jenis kelamin 134 laki-laki dan 127 perempuan yang tersebar dalam enam belas wilayah puskesmas. Dari jumlah tersebut terdapat kasus meninggal akibat DBD yaitu tiga orang laki-laki masing-masing dari wilayah kerja puskesmas Janti, Ciptomulyo dan Pandanwangi.

Angka kesakitan tahun 2021 mencapai 29,7 per 100.000 penduduk, yang dapat didefinisikan terdapat 29 sampai 30 orang yang sakit DBD dari 100.000 penduduk, memiliki capaian lebih baik apabila dibandingkan tahun 2020 dengan angka kesakitan 34,7 per 100.000 penduduk. Angka CFR (Case Fatality Rate/ Angka Kematian Kasus) Kota Malang Tahun 2021 sebesar 1,1% di Puskesmas Ciptomulyo sebesar 11%. (Dinkes, 2021).

Dinamika kasus DBD di kota Malang dalam lima tahun terakhir, meskipun pada tahun 2020 hingga tahun 2021 kasus DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi kewaspadaan terhadap lonjakan kasus pada tiap periode agar selalu ditingkatkan, sehingga diharapkan tidak terjadi kejadian luar biasa (KLB). Penularan kasus DBD di kota Malang cenderung dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, perilaku masyarakat, perubahan iklim, kondisi sanitasi lingkungan dan ketersediaan air bersih.

Berdasarkan data Laporan DBD Tahun 2022 pada Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Malang, diperoleh data total Kasus DBD di Puskesmas Ciptomulyo sampai dengan Desember 2022 adalah sebanyak 26 kasus, dengan rincian 14 laki-laki dan 12 perempuan dan kematian sebanyak 1 orang. Kasus ini tersebar di 4 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo yaitu Kebonsari, Gadang, Ciptomulyo dan Bakalan Krajan. (Bidang P2P Dinkes Kota Malang, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan pada Bulan Januari sampai dengan Maret Tahun 2023 terdapat 9 kasus yang terjadi di wilayah RW 4 Kebonsari.

Pada tahun 2016 menteri kesehatan mengeluarkan Surat Edaran (SE Menkes RI, 2016) yang ditujukan kepada segenap komponen Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Surat Edaran berisi ajakan untuk menghimbau dan mendorong masyarakat agar mau melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue serta penyakit virus Zika melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M (Menguras, Menutup, Mendaur ulang barang bekas) Plus (Perilaku Plus) dengan menerapkan program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik di lingkungan rumah tempat tinggal.

Salah satu program pencegahan Demam Berdarah Dengue dapat dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga dengan dibentuknya program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dan diadakannya pelantikan untuk 1 kepala keluarga 1 jumantik. Terbentuknya program ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar seseorang. Kelompok masyarakat tersebut dapat diharapkan kelompok masyarakat yang menjadi *Aget Of Change* sebagai juru pemantau jentik pada setiap rumah masyarakat dan mensosialisasikan kepada anggota keluarga. Program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik adalah gerakan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk melalui pembudayaan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS (Salim M, Ambarita LP, BudiyantoA, et al, 2019).

Dalam penelitian ini pemberian edukasi mengenai program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) ini menggunakan media audiovisual, berupa video animasi. Media ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tentang program gerakan satu rumah satu jumantik (G1R1J). Dengan menggunakan

audiovisual banyak sekali melibatkan alat indra untuk menerima dan mengolah informasi. Kelebihan lain media audiovisual ini adalah pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik (Rosyidah dan Winarni, 2016).

Dengan adanya pemberian Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang, Di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar untuk membentuk kebiasaan yang perlu dilakukan agar lebih menjaga lingkungan serta masyarakat tau cara mencegah penyakit Demam Berdarah Dangué dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.

Dari latar belakang penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Di Wilayah Rt 03 Rw 04 Kelurahan Kebonsari Kota Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini mempelajari tentang :

Pengaruh Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum di berikan Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah di berikan Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang.
- c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari  
Kota Malang.

**D. Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian Tujuan Penelitian diatas, maka Ruang Lingkup dalam penelitian ini mempelajari tentang :

Ruang lingkup penelitian ini, menggunakan metodologi penelitian kuantitatif tentang Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk Melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kelurahan Kebonsari Kota Malang.

**E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian Ruang Lingkup diatas, maka Manfaat Penelitian dalam penelitian ini mempelajari tentang :

**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ibu rumah tangga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumatik (G1R1J) di wilayah Rt 03 Rw 04 Kelurahan Kebonsari Kota Malang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden mampu menerapkan Pemberantasan Sarang Nyamuk di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar sebagai upaya untuk merubah perilaku Kesehatan.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi bagi masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan masyarakat secara umum khususnya masyarakat sehingga dapat menjalin kerja sama dengan pelaksanaan program ini serta sebagai upaya untuk merubah perilaku Kesehatan.

### c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang masalah Demam Berdarah Dangué dengan mengembangkan media promosi kesehatan berupa video edukasi terhadap keluarga.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami lebih dalam upaya Promosi Kesehatan yang ada di wilayah Rt 03 Rw 04 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk pada keluarga melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik, Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama di perkuliahan dalam lapangan kerja. Peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para Keluarga di Kota Malang tentang seberapa dalam pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk melalui *Pre test* dan *Post test*.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	NAMA PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	<p><b>Penulis :</b> Willia Novita Eka Rini, Vinna Rahayu Ningsih</p> <p><b>Tahun Publikasi :</b> 2020</p> <p><b>Judul :</b> Upaya Pencegahan DBD Dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sehat</p>	Menggunakan metode pendekatan dengan pihak terkait antara lain pihak puskesmas, para kader jumantik, dan tokoh masyarakat.	Monitor hasil kegiatan dilakukan 1 (satu) kali setiap bulan. Pelaksanaan evaluasi Kesimpulan Dan Saran Setelah dilakukan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan kader satu rumah satu jumantik terdapat peningkatan keterampilan masyarakat proses pembimbingan dalam pelaksanaan satu rumah satu jumantik dilakukan 2 (dua) kali. Didapatlah hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DBD dan cara penanggulangan DBD. Selain itu masyarakat menjadi tahu cara memeriksa jentik nyamuk di rumahnya masing-masing. Diharapkan dengan dengan demikian jumlah kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Tahtul yaman dapat berkurang.
2.	<b>Penulis :</b>	Metode penyuluhan adalah webinar yaitu	Nilai pre-test yang didapatkan adalah 6.8



NO	NAMA PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
	<p>Deborah Siregar, Ni Gusty Ayu Eka, Yenni Ferawati, Peggy Tahulending</p> <p><b>Tahun Publikasi :</b> 2021</p> <p><b>Judul :</b> Menggalakkan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus</p>	<p>seminar yang bersifat online yang diadakan melalui internet secara realtime.</p>	<p>dan nilai post-test adalah 7.4, dan peningkatan pengetahuan adalah 0.6</p>
3.	<p><b>Penulis :</b> Fitra Hidayat, Noraida</p> <p><b>Tahun Publikasi :</b> 2019</p> <p><b>Judul :</b> Pengetahuan Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Tempat Perindukan Vektor DBD</p>	<p>Desain Cross Sectional (potong-lintang)</p>	<p>Responden di Loktabat Utara terbanyak pada kelompok umur 31-40 Tahun (31,8%) dan responden di Mentaos terbanyak juga pada kelompok umur 31-40 Tahun (30,3%). Di Loktabat Utara tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak pada pendidikan SD (33,3%) dan di Mentaos tingkat pendidikan terakhir responden juga terbanyak pada pendidikan SD (39,4%).</p>
4.	<p><b>Penulis :</b> Fatimah, Selviana, Otik Widyastutik, Linda Suwarni</p> <p><b>Tahun Publikasi :</b> 2022</p> <p><b>Judul :</b> Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan pendekatan rancangan “One Grup Pre test-Post test”.</p>	<p>pemberian dengan media audiovisual dalam bentuk video di Kelompok Masyarakat di RW 05 Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dengan nilai p value sebesar (0,000) yang sangat signifikan setelah dilakukan intervensi.</p>

NO	NAMA PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN
	Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program GIRIJ		Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II agar mensosialisasikan GIRIJ di seluruh wilayah Puskesmas Perumnas II dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk video, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk serta dapat menerapkan GIRIJ dirumah.